

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Gambaran Umum Perusahaan

Instalasi Logistik Farmasi adalah salah satu bagian departemen dari instansi pemerintahan di Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat. Di instalasi logistic farmasi ini bekerja menangani barang obat-obatan yang menjadi pioner utama dalam penyalurannya di Sumatera Barat. Obat-obat yang ditangani disini tidak hanya berasal dari pemerintahan pusat (APBN) tetapi juga dari pemerintahan daerah (APBD) dan program bantuan setempat. Barang obat yang di handle oleh instalasi logistik farmasi ini terdapat beberapa jenis sesuai dengan kebutuhan di daerah tersebut. Seperti obat untuk malaria, HIV/AIDS, Buffer, ibu hamil, kebutuhan gizi anak, surveilans, imunisasi, alat kesehatan, TB paru dan hepatitis. Barang utama yang penyimpanannya sangat di jaga ketat di dinkes ini juga terdapat barang vaksin lainnya seperti vaksin campak, polio dan rubella. Tidak hanya itu, bagian instalasi logistik farmasi dalam kurun waktu 2 tahun belakangan ini sejak adanya pandemic covid-19 juga menangani persoalan barang vaksin covid yang nantinya akan di distribusikan keseluruh instansi kesehatan hingga dasar agar penyaluran bantuan dari pemerintah ini dapat terealisasi dengan baik. Jenis vaksin covid yang di terima oleh dinkes adalah sinovac, astrazeneca dan moderna.

Instalasi logistik farmasi dinkes tidak hanya sekedar menerima barang vaksin datang, tetapi juga memantau bagaimana proses pendistribusian barangnya mulai dari system kemas vaksin, pengecekan suhu, kadar ketahanan vaksin selama diperjalanan dan mengecek apakah vaksin tersebut masih dalam keadaan layak untuk di distribusikan kembali ke instansi fasilitas kesehatan paling dasar. Terdapat 2 jenis gudang di instalasi logistik farmasi dinkes ini yaitu gudang khusus penyimpanan obat tablet, kapsul, sirup itu menggunakan rak-rak besar dengan 3 sekat yang disusun sejajar. Selanjutnya adalah gudang khusus penyimpanan vaksin.



### Gambar 1. 1 Gudang Vaksin

Terdapat beberapa cold storage besar dan col box untuk penyimpanan berbagai jenis vaksin yang di distribusikan ke dinkes sumbar ini. Perbedaan yang signifikan antara gudang obat dan vaksin ini adalah gudang vaksin yang notabene luas bangunannya lebih kecil dari pada gudang obat. Di gudang vaksin juga untuk temperature suhunya lebih rendah dibandingkan gudang obat yaitu sekitar 9-10 derajat celcius. Penangan barang di gudang vaksin lebih khusus karena sifatnya yang sangat rahasia untuk diketahui oleh masyarakat umum dan terdapat penjagaan ketat oleh beberapa aparat brimob setempat.



Gambar 1. 2 Rak dan Pallet Penyimpanan

Untuk rak di gudang vaksin menggunakan stainless steel dan juga pallet plastic untuk menjaga temperature suhu dan ketahanan vaksin yang tidak langsung bersentuhan dengan lantai di dalam cold storage. Sedangkan penangan barang di gudang obat lebih seperti pada umumnya di gudang-gudang logistik. Hanya saja di gudang obat ini untuk suhu ruangnya sangat diperhatikan yaitu harus sekitar 18-20 derajat celcius agar menjaga ketahanan obat. Di setiap sekat rak di gudang obat ini hanya disusun maksimal 3 barang keatas. Di sisi lain, dengan keterbatasannya luas ruangan di gudang obat ini, maka untuk penyimpanan obat tidak hanya di satu titik lokasi saja, tetapi ada beberapa gudang yang tersebar di daerah kota padang yaitu di bypass, gadut dan gunung pangilun.

Tata letak gudang atau disebut juga dengan layout barang obat yang digunakan oleh Instalasi logistik farmasi dinkes ini adalah tipe U. Untuk barang masuk dan barang keluarnya terletak di sisi yang sama dan terdapat space ruang untuk kegiatan keluar masuknya

barang. Hanya saja tidak memiliki 2 pintu yang berbeda untuk keluar masuk nya barang, tetapi hanya memiliki satu pintu utama yang menjadi akses untuk keluar masuk nya ke gudang. Sedangkan untuk layout barang vaksin itu cukup sederhana, yaitu terdapat 4 cold storage besar dan 4 cold box kecil. Di dalam gudang vaksin memiliki 2 ruangan besar yang masing-masing ruangan berisikan 2 cold storage besar dan 2 cold box kecil. Alat bantu yang digunakan dalam proses keluar masuk nya barang di gudang obat maupun vaksin adalah trolley dorong yang masing-masing memiliki batas beban kapasitas nya tersendiri. Selain trolley dorong, untuk pengambilan barang di rak paling atas menggunakan tenaga manusia karena terbatasnya ruang gerak di dalam gudang jika diusulkan untuk menggunakan mesin seperti forklift.

Saat ini Instalasi logistik farmasi masih berupaya dalam meningkatkan system kinerja dalam penanganan barang, baik itu di gudang obat maupun di gudang vaksin. Poin utama dalam gambaran umum gudang farmasi ini adalah memiliki 4 pilar kegiatan yaitu *handle, checking, inventory, and distribution*.

## **1.2 Sejarah Perusahaan**

Kementerian Kesehatan dibentuk sejak 19 Agustus 1945 pada Kabinet Presidensial (presidentiiil) yang merupakan kabinet pertama dibentuk setelah proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945. Sejak 1945-2019 terdapat 21 sosok yang menjabat sebagai menteri kesehatan. Pada umumnya, mereka berlatar profesi dokter, namun terdapat pula yang berlatar profesi dokter di militer. Menteri Kesehatan pertama adalah Boentaran Martoatmodjo yang menjabat 19 Agustus - 14 November 1945. Pada era Soekarno (1945-1966) terdapat 10 menteri kesehatan yang bertugas, yakni Boentaran Martoatmodjo (Kabinet presidensial tahun 1945), Darma Setiawan (Kabinet Syahrir I-III), Johannes Leimena (Kabinet Amir Sjarifuddin I-II, Hatta I, RIS, Natsir, Sukiman Soewirjo, Wilopo, Burhanuddin Harahap), Soerono (Kabinet Hatta II), Sutopo (Halim), Ferdinand Lumbantobing (Kabinet Alisastroamidjojo 1), Moh Ali Lie Kiat Teng (Kabinet Alisastroamidjojo I), Handrianus Sinaga (Kabinet Ali Sastroamidjojo II), Mayjen Abdul Saleh (Kabinet Karya), Prof. Dr. Satrio (Kabinet Kerja I-IV dan Kabinet Dwikora 1-11).

Pada masa pemerintahan Soeharto (1966-1998) menteri kesehatan yang bertugas yakni: Gerrit Augustinus Siwabessy (Kabinet Ampera I-II dan Pembangunan 1-11), Mayjen TNI Suwardjono Surjaningrat (Kabinet Pembangunan III-IV), Adhyatma (Kabinet Pembangunan

V), Sujudi (Kabinet Pembangunan VI), dan Faried Anfasa Moeloek (Kabinet Pembangunan VII dan Kabinet Reformasi).

Pada era pemerintahan BJ Habibie, Abdurrachman Wahid, dan Megawati Seokarnoputri menteri Kesehatan dipegang oleh Faried Anfasa Moeloek dan Achmad Sujudi. Pada 2000-2001 kementerian ini bernama Kementerian Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial, karena bertanggung jawab pula terhadap masalah kesejahteraan sosial. Pada waktu pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono, menteri kesehatan dijabat oleh Siti Fadilah Supari (Kabinet Indonesia Bersatu), Endang Rahayu Sedyaningsih, Ali Gufron Mukti, dan Nafsiah Mboi (Kabinet Indonesia Bersatu II).

Pada Kabinet Kerja era pemerintahan Jokowi (2014-2019), menteri kesehatan dijabat oleh Nila Djuwita Anfasa Moeloek dan kini di era Kabinet Indonesia Maju (2019-2024) menteri kesehatan dijabat oleh Terawan Agus Putranto. Berlatar dokter dan militer, strategi dan kepemimpinan Terawan diharapkan mampu mengendalikan dan mencegah meluasnya penyebaran Covid-19. Pada 23 Desember 2020, Presiden Joko Widodo melantik Budi Gunadi Sadikin sebagai Menteri Kesehatan. Budi Gunadi Sadikin menggantikan posisi Terawan Agus Putranto. Sebelumnya, posisi Budi Gunadi Sadikin adalah Wakil Menteri BUMN. Ia mendampingi Menteri BUMN, Erick Thohir, sejak 25 Oktober 2019. Di masa pandemi Covid-19, pria kelahiran Bogor, 6 Mei 1964 ini juga dipercaya menjadi Ketua Satuan Tugas Pemulihan Ekonomi Nasional (Satgas PEN). (Kompaspedia Lembaga Kementrian Kesehatan)

Kota Padang merupakan ibukota Provinsi Sumatera Barat yang terletak di pantai barat pulau Sumatera. Berada di antara 00<sup>o</sup>44' dan 01<sup>o</sup>08' Lintang Selatan serta antara 100<sup>o</sup>05' dan 100<sup>o</sup>34' Bujur Timur. Berdasarkan PP No. 17/1980 luas Kota Padang adalah 694.96 km<sup>2</sup>, atau 1,65% dari luas Propinsi Sumatera Barat. Kota Padang terdiri dari 11 Kecamatan.

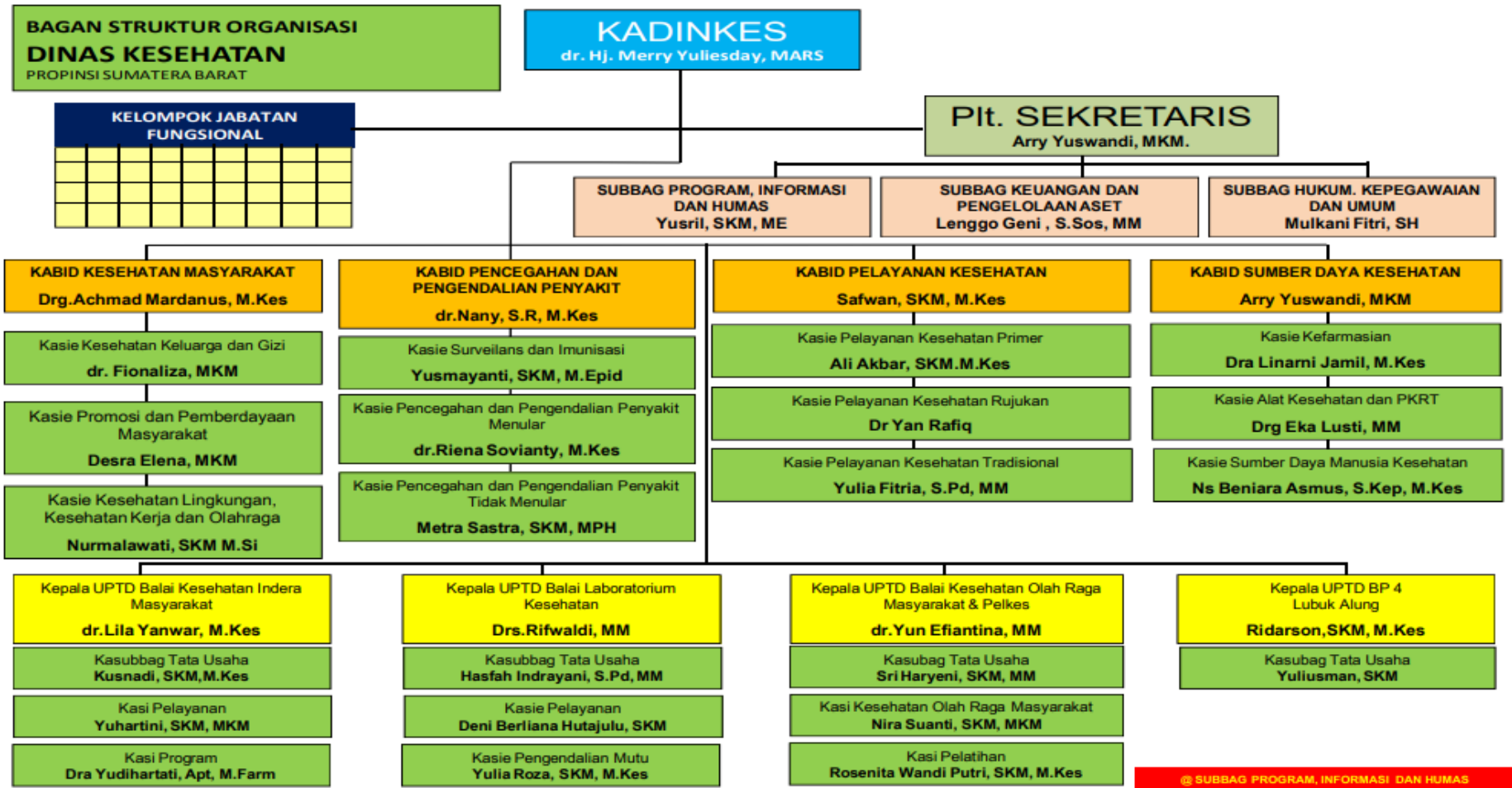
Sejarah singkat dari Dinas Kesehatan Sumatera Barat ini adalah didirikan pada tahun 1950. Tepatnya di jalan perintis kemerdekaan kota Padang yang awal mula menjadi salah satu jalan utama di kota Padang. Bangunannya terus melakukan tahap renovasi perubahan struktur bangunan hingga hingga saat ini. Bangunan ini sama halnya dengan gaya bangunan gedung pemerintahan lainnya. Hanya saja saat ini khusus untuk bagian gudang dinas kesehatan provinsi Sumatera Barat tidak mempunyai satu bangunan penuh yang digunakan untuk penyimpanan barang, tetapi terbagi atas 3 bangunan gedung yang terletak terpisah. Ada yang berlokasi di gunung pangilun, gadut dan gudang utama berada di dinkes provinsi Sumatera Barat. Tidak hanya itu, untuk struktur organisasinya pun terus berganti jabatan struktural dari

kepala dinkes sumabr di tahun 2019 di kepalai oleh Merry Yulieday sampai saat ini jabatan kepala Dinas Kesehatan provinsi Sumatera Barat di kepalai oleh bapak Arry Yuswandi Skm,Mkm.



### 1.3 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat di awal perubahannya pada struktur tahun 2018 dapat dilihat pada Bagan berikut ini :



Gambar 1. 3 Struktur Organisasi



Pada Tahun 2018 terjadi perubahan pada beberapa struktur organisasi di Dinas Kesehatan dimana pada UPTD (Kecuali RS Paru) yang ada di Dinas Kesehatan ada penambahan eselon IV sebanyak 2 orang, Dinas Kesehatan dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Gubernur melalui Sekretaris Daerah. Dalam melaksanakan tugasnya kepala Dinas dibantu oleh:

- I. Sekretariat, terdiri dari:
  - a) Sub Bagian Hukum, Kepegawaian dan Hukum
  - b) Sub Bagian Keuangan dan Pengelolaan Aset
  - c) Sub Bagian Program, Informasi & Hukum
- II. Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit terdiri dari:
  - a) Seksi Surveilans dan Imunisasi
  - b) Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular
  - c) Seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular
- III. Bidang Sumber Daya Kesehatan terdiri dari:
  - a) Seksi Kefarmasian
  - b) Seksi Alat Kesehatan dan PKRT
  - c) Seksi Sumber Daya Manusia Kesehatan
- IV. Bidang Kesehatan Masyarakat terdiri dari:
  - a) 1 Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi
  - b) 2 Seksi Promosi dan Pemberdayaan Masyarakat
  - c) 3 Seksi Kesehatan Lingkungan, Kesehatan Kerja dan Olah Raga
- V. Bidang Pelayanan Kesehatan, terdiri dari:
  - a) 1 Seksi Pelayanan Kesehatan Primer
  - b) 2 Seksi Pelayanan Kesehatan Rujukan
  - c) 3 Seksi Pelayanan Kesehatan Tradisional
- VI. Dinas Kesehatan mempunyai 4 (empat) UPTD Dinas yaitu:
  1. Balai Kesehatan Indra Masyarakat (BKIM)
    - a) Subag Tata Usaha
    - b) Seksi Pelayanan
    - c) Seksi Program
  2. Balai Laboratorium Kesehatan (Labkes)
    - a) Subag Tata Usaha
    - b) Seksi Pelayanan

- c) Seksi Pengendalian
- 3. Balai Kesehatan Olahraga Masyarakat dan Pelatihan Kesehatan
  - a) Subag Tata Usaha
  - b) Seksi Kesehatan Olah Raga Masyarakat
  - c) Seksi Pelatihan
- 4. Balai Pengobatan Penyakit Paru-Paru (BP4) Lubuk Alung
  - a) Subag Tata Usaha

Selain itu terdapat juga 4 (empat) UPT (Unit Pelaksana Teknis) Pemerintah Provinsi yang langsung bertanggung jawab kepada Gubernur melalui Sekretaris Daerah Provinsi, yang juga menunjang tercapainya tujuan pembangunan dibidang kesehatan di lingkup Pemerintah Provinsi Sumatera Barat, yaitu :

- 1 RSUD. Achmad Muchtar Bukittinggi.
- 2 RSUD Pariaman.
- 3 RSUD Solok.
- 4 RS. Jiwa HB Sa'anin Padang

#### **1.4 Job Descriptions**

Berikut job description yang ada di instalasi farmasi logistik dinas kesehatan provinsi Sumatera Barat :

Tugas pokok yang dilakukan oleh staff farmasi di Dinkes adalah : (farmalkes)

- 1) Melakukan pengelolaan pergudangan logistik berupa obat-obatan,vaksin,BMHP,alat kesehatan
- 2) Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap beberapa hal terkait dengan manajemen logistik antara lain perencanaan, analisa kebutuhan, pengadaan,penerimaan, penyimpan, pendistribusian, pencatatan, pelaporan serta monitoring.

Uraian kegiatan rinci di Gudang Farmasi logistik Dinkes Sumbar :

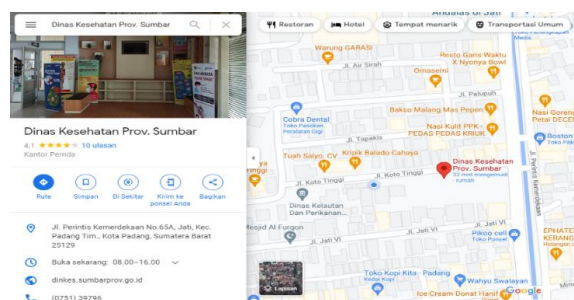
- 1) Menerima SPB (Surat Penerimaan Barang) dari berbagai instansi dan memeriksa kelengkapan berkas.



- 2) Menghandle penerimaan barang masuk dari berbagai perusahaan obat dan BMHP yang ditunjuk oleh kementerian kesehatan ke dinkes provinsi, seperti Kimia Farma, PT. Sinergi Utama, Indofarma, Satoria Farma dan Kemenkes RI.
- 3) Membuat rekapitulasi data harian pengeluaran barang dari berbagai instansi.
- 4) Membuat forecasting untuk ketersediaan obat dan vaksin di gudang apakah harus di restock ulang atau tidak.
- 5) Mengecek kelayakan barang saat di terima dari supplier.
- 6) Melakukan penginputan data administrasi SPB (Surat Penerimaan Barang) yang di terima.
- 7) Melakukan pemotongan stock di kartu stock sesuai dengan jumlah barang yang telah di distribusikan berdasarkan form SBBK (Surat Bukti Barang Keluar)
- 8) Memantau fasilitas ruangan gudang (suhu harian di cek secara berkala setiap pagi dan sore hari. Suhu maksimal 25 derajat celsius untuk gudang obat)
- 9) Membuat stock minimal dan maksimal barang di gudang
- 10) Mempersiapkan (pengambilan dan packing barang) serta melakukan distribusi barang sesuai dengan SPB (Surat Permintaan Barang)
- 11) Membuat perencanaan kebutuhan obat, BMHP dan vaksin
- 12) Mensortir obat, vaksin dan BMHP mana yang sudah masuk dalam tahap expired date.

### 1.5 Lokasi Perusahaan

Lokasi dari tempat saya mengemban ilmu serta melakukan kerja praktik adalah di Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat yang beralamat di Jl. Perintis Kemerdekaan No.65A, Jati, Kec. Padang Tim., Kota Padang, Sumatera Barat 25129. Untuk jam operasional pada kantor ini adalah dimulai pada senin-kamis pagi jam 08:00 – 16:00 wib dan untuk hari jum'at adalah jam 08:00 – 16:30 wib.



Gambar 1. 4 Google Maps Lokasi Dinkes

